

**GOOD GOVERNANCE DALAM PROGRAM PEMBINAAN ATLET BERPRESTASI PADA
AJANG POPDA RIAU OLEH DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KOTA
PEKANBARU TAHUN 2016 DAN 2018**

Oleh: Eni Sasela

Email: saselaeni3767@gmail.com

Pembimbing: Adlin S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-
63277

Abstract

Good governance is the basis for the formulation and implementation of democratic state policies in the era of globalization with absolute requirements for the realization of good governance based on responsibility, transparency, and participation. Achievement sports are carried out with a planned coaching and development process, therefore the government is obliged to organize and supervise the process of growth and development of sports achievements in a province rooted in coaching at the district/city level. The writing of this thesis was motivated by the researcher's view of the phenomenon that occurred in the Riau Regional Student Sports Week (POPDA) competition which was followed by Pekanbaru to get the overall champion in a row but the sepak takraw branch failed for two consecutive years. The formulation of the problem in this study is how good governance is in the program for coaching outstanding athletes at the Riau POPDA event by the Pekanbaru City Youth and Sports Office in 2016-2018. This study aims to describe Good Governance in the coaching program for outstanding athletes at the Riau POPDA event by the Youth and Sports Office of Pekanbaru City 2016-2018.

The research approach used is a qualitative approach. This type of research is descriptive. The research location is in Pekanbaru City. With the type and source of research data, it is divided into primary data in the form of purposive informant retrieval techniques and secondary data in the form of supporting data related to outstanding athletes. Data collection techniques used interviews and documentation, while data analysis was carried out using qualitative analysis.

The results of this study indicate that the implementation of the principles of good governance, especially the principles of participation, effectiveness and accountability principles are running optimally but there are several obstacles such as the lack of facilities and infrastructure for the sport of sepak takraw and the lack of interest in the sport which must be borne by the government in order to improve athlete achievement..

Keywords: Good Governance, Coaching, Sports, Athletes

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang *good governance* merupakan impian dan harapan bagi rakyat di negara kita saat ini, yaitu penyelenggaraan pemerintah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Konsep *Good Governance* muncul karena adanya ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintahan yang selama ini dipercaya sebagai penyelenggaraan urusan publik.

Menerapkan praktik *good governance* dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas pemerintah, masyarakat sipil dan mekanisme pasar. Salah satu pilihannya yaitu untuk menerapkan *good governance* pada pemerintah daerah bisa dengan melihat pembinaan program cabang olahraga sepak takraw dalam mencapai suatu prestasi pada ditingkat lokal, nasional maupun tingkat internasional baik *event* khusus sepak takraw maupun multi *event*.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan bidang olahraga melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menjadi landasan yang sangat kuat untuk daerah melakukan pembinaan terhadap atlet berprestasi yang dijelaskan pada pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan prestasi

dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada daerah, nasional dan internasional.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan Dan Kejuaraan Olahraga Bagian Keenam Pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pekan olahraga pelajar daerah dan pekan olahraga mahasiswa daerah.

Pekan olahraga pelajar adalah olahraga yang secara khusus ditujukan bagi kalangan pelajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga, menjaring bibit olahragawan nasional, memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sektor, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau adalah kejuaraan bidang olahraga yang diikuti oleh kontingen pelajar se-Provinsi Riau. Penyelenggaraan dilakukan setiap dua tahun sekali yang diharapkan dapat menjaring atlet-atlet potensial sejak usia dini. Berikut ini dapat dilihat Kabupaten yang mengikuti POPDA Riau:

Tabel 1.1 Nama-Nama Kabupaten dan Perolehan Medali Pada POPDA Riau Tahun 2016 -2018

No	Nama Daerah	Medali							
		2016				2018			
		Emas	Perak	Perunggu	Jumlah	Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
1.	Pekanbaru	50	21	31	102	16	12	6	18
2.	Siak	16	11	24	51	8	13	7	20
3.	Bengkalis	12	31	25	68	2	5	8	13
4.	Rokan Hilir	6	2	7	15	2	1	9	10
5.	Kampar	5	8	8	21	1	7	10	17
6.	Dumai	4	8	9	21	1	0	3	3
7.	Kuantan Singingi	4	5	8	17	5	3	15	18
8.	Indragiri Hulu	2	4	11	17	-	1	3	4
9.	Indragiri Hilir	2	—	3	5	-	-	5	5
10.	Pelelawan	1	9	10	20	4	-	8	8
11.	Rokan Hulu	1	1	5	7	3	1	6	7
12.	Kepulauan	—	3	6	9	2	-	4	4
Jumlah					353				127

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas tampak banyak perolehan medali pada setiap

daerah di Provinsi Riau mengalami perubahan naik turun. Pekanbaru pada

Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau mampu menduduki juara umum selama dua kali selama periode 2016 dan 2018. Pekanbaru sebagai juara bertahan dengan peraih medali terbanyak dan peraih prestasi yang cukup memuaskan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 2 Prestasi yang pernah diraih Kota Pekanbaru dalam POPDA Riau

No	Tahun	M		
		Emas	Perak	Perunggu
1.	2016	50	21	31
2.	2018 ¹	16	12	6

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru 2016

Note : 1. Goriau.com

Tabel diatas menunjukkan perolehan medali Kota Pekanbaru pada ajang POPDA Riau. Disana terlihat perolehan medali pada POPDA ke xiii yang sangat fantastis sehingga pada ajang POPDA Riau ke xiv pekanbaru kembali menorah juara umum. jumlah peserta atlet pada tahun 2016 berjumlah 177 dengan pelatih berjumlah 29 orang, dan pada tahun 2018 berjumlah 126 orang, dengan pelatih berjumlah 28 orang. Dari jumlah atlet yang di kirim pada ajang POPDA Riau baik dari tahun 2016 dan 2018 cabang olahraga Sepak Takraw tidak mendapatkan juara pada dua kali ajang POPDA Riau tersebut.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pekanbaru memperoleh terbanyak medali pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau pada tahun 2016 dan tahun 2018
2. Cabang olahraga sepak takraw tidak pernah mendapatkan juara pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau pada tahun 2016 dan tahun 2018.
3. Terdapat beberapa cabang olahraga yang mengalami penurunan prestasi pada ajang POPDA Riau 2018
4. Kurangnya sarana dan prasarana cabang olahraga sepak takraw

Berangkat dari latar belakang dan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Good Governance Dalam Program

Pembinaan Atlet Berprestasi Pada Ajang Popda Riau Oleh Dinas Kepemudaan Dan Olahraga (Dispora) Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah bagaimana *Good Governance* dalam Program Pembinaan Atlet Berprestasi pada Ajang Popda Riau oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) Kota Pekanbaru Tahun 2016 dan 2018 ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan *good governance* dalam program pembinaan atlet berprestasi pada ajang POPDA Riau oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis Sebagai memberikan sumbangsih pada perkembangan Ilmu Pemerintahan dan kajian pemberdayaan masyarakat secara umum.
- b. Secara Praktis, Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengalaman langsung mengenai *good governance* dalam program pembinaan pada atlit berprestasi di Kota Pekanbaru bagi penulis itu sendiri. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap peneliti yang akan datang serta sebagai bahan informasi dan pertimbangan kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru untuk mengembangkan prestasi – prestasi atlit yang dibina.

KERANGKA TEORI

1. Good Governance

Tata Kepemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan suatu konsep yang digunakan secara reguler dalam ilmu politik dan administrasi publik. Secara sederhana, tata pemerintahan disini tidak hanya pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (*goverment*) hanya lah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut *governance*.

Tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran serta adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh tiga komponen yaitu pemerintah (*government*), rakyat (*citizen*), atau *civil society*¹.

Tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjamin adanya proses kesejajaran, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran serta adanya saling mengontrol yang dilakukan oleh tiga komponen yaitu pemerintah (*government*), rakyat (*citizen*), atau *civil society*².

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *good governance* merupakan kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat. Kepemerintahan harus mampu menjalankan pelayanan yang baik, dan disebut sebagai *good governance* ditandai dengan tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

United nation development programme (UNDP) juga mengemukakan bahwa karakteristik atau prinsip yang harus dianut dalam praktek penyelenggaraan pemerintah yang baik, meliputi:³

1. Partisipasi (*participation*) setiap orang atau warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung, maupun melalui lembaga perwakilan, sesuai dengan kepentingan dan aspirasinya masing-masing.
2. Aturan hukum(*rule of law*) : kerangka aturan hukum dan perundang-undangan harus berkeadilan, ditegakkan dan dipatuhi secara utuh, terutama aturan hukum tentang hak asasi manus
3. Transparansi (*tranparancy*): transparansi harus dibangun dalam rangka kebebasan dalam informasi. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan

adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudian akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah.

4. Daya tangkap (*responsiveness*): setiap instansi dan prosesnya harus diarahkan pada upaya untuk melayani berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).
5. Berorientasi konsensus (*consensus orientation*): pemerintah yang baik akan bertindak sebagai penengah bagi berbagai kepentingan yang berbeda untuk mencapai kesempatan yang terbaik bagi kepentingan masing-masing pihak, dan jika dimungkinkan juga dapat diberlakukan terhadap berbagai kebijakan dan prosedur yang akan ditetapkan pemerintah.
6. Keadilan(*equity*) : pemerintah yang baik akan memberi kesempatan yang baik dalam meningkatkan kualitas hidupnya.
7. Efektifitas dan efesiensi (*effectiveness and efficiency*) : setiap proses kegiatan dan kelembagaan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan yang baik dari berbagai sumber yang tersedia.
8. Akuntabilitas (*accountability*) : kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja dan tindakan seseorang kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Akuntabilitas merupakan prasyarat penting untuk bisa menciptakan efesiensi produk dan pelayanan jasa publik.
9. Visi strategis (*strategic vision*): para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jangka panjang tentang penyelenggaraan pemerintah yang baik dan pembangunan manusia, bersamaan dengan dirasakannya kebutuhan untuk pembangunan tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dalam mengeksplorasi dan klarifikasi fenomena terkait *good governance* dalam program pembinaan atlet berprestasi pada ajang popda riau oleh dinas

¹ Miftah Thoha, *Birokrasi dan politik indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.63

² Miftah Thoha, *Birokrasi dan politik indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.63

³ Muhammad Ilham Arisaputra, "penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan reforma agraria di indonesia". Vol.28 No. 2, 2013. Hlm,198.

kepemudaan dan olahraga kota pekanbaru tahun 2016 dan 2018.

Dalam memperoleh sumber data primer, peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara purposif. Informan secara sengaja dipilih dengan pertimbangan mengetahui, berkompetensi, dan terlibat dengan topik penelitian. Adapun daftar informan penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Bina Keolahragan Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekanbaru, H. Thausyan Lutfi, SE;
2. Bidang Pengembangan Organisasi Dan Olahraga Rekreasi Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekanbaru, Riki Rahendra, S.Pd;
3. Seksi Peningkatan Prestasi Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Pekanbaru, Syafri, S.Pd, M.Si;
4. Wakil Ketua Umum III KONI Kota Pekanbaru, Yursal, S.Ip;
5. Wakil Ketua Umum II KONI Kota Pekanbaru, Bakri, S.Pd;

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian lapangan yaitu dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dari informan dengan cara menuju ke lokasi penelitian yakni Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Studi dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang telah ditulis dari tahun 2016-2018 untuk membantu memahami fenomena penelitian.

Adapun analisis data menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data model *interaktif* yaitu dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan dengan proses adanya penyempurnaan data. Dimana penelitian ini melalui proses wawancara dan pengamatan di lapangan yang selanjutnya dianalisis sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Good Governance dalam Program Pembinaan Atlet Berprestasi pada POPDA RIAU**

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional dan internasional.

Kegiatan pembinaan atlet berprestasi di Kota Pekanbaru memerlukan berbagai pihak agar terlaksananya pembinaan secara good governance. Pihak yang berperan utama adalah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru kemudian dibantu oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Pekanbaru dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Ketiga pihak ini saling membantu sehingga kegiatan yang telah direncanakan mencapai tahap yang diinginkan

Sebagaimana dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 110 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru. Dinas Kepemudaan dan Olahraga menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kepemudaan dan olahraga. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui good governance dalam program pembinaan atlet berprestasi pada ajang POPDA Riau oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru tahun 2016 dan 2018.

Agar dalam pembinaan atlet berprestasi melalui ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Riau dapat dilakukan secara good governance bisa dilihat melalui indikator-indikator dalam pembinaan atlet Kota Pekanbaru meliputi partisipasi, efektifitas, dan akuntabilitas yaitu sebagai berikut :

a. Partisipasi

Partisipasi sebagai dimensi pembangunan olahraga dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Artinya semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di suatu daerah, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat akan hidup sehat dan berkualitas.

Untuk mengukur partisipasi terhadap suatu kegiatan bisa melalui partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, dan partisipasi dalam pelaksanaan program.

Partisipasi perencanaan merupakan kegiatan atau tindakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan organisasi. Proses perencanaan yang baik akan dapat mengeliminasi resiko kegagalan yang dimana Rencana menentukan kemana organisasi dan kegiatan-kegiatannya akan diarahkan. Dengan demikian bahwa setiap rencana dan semua rencana-rencana turunan adalah membantu pencapaian tujuan organisasi.⁴

Partisipasi perencanaan adalah ke ikut sertaan semua pihak yang terlibat dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau dalam proses penyusunan langkah-langkah pelaksanaan yang terarah pada tujuan tertentu yaitu Dinas Kepemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia, Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan pelajar.

prosedur kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau yang mulai dari permintaan peserta popda ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Pekanbaru melalui Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru hingga sampai kepada pembukaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau di Gelanggang Remaja yang beralamat di Jl. Jend Sudirman No.6, Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Partisipasi dalam pelaksanaan diartikan adalah keikutsertaan berbagai pihak dalam suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan program atau rencana tertentu melalui prosedur dan tata cara yang tepat dan tepat.

Partisipasi pelaksanaan ini diartikan sebagai keikutsertaan berbagai pihak dalam kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan mulai dari kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana, panitia dan pelajar atau atlet.⁵ Adapun sarana dan

prasarana olahraga Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 3 1 Sarana dan Pransarana Olahraga Kota Pekanbaru

No	Nama Lapangan/Gedung	Jumlah
1.	Bola Volly	63
2.	Bulu Tangkis	57
3.	Kolam Renang	20
4.	Sepak Bola	31
5.	Basket	14
6.	Tenis	8
7.	Takraw	2
	Jumlah	195

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana lapangan dari beberapa cabang olahraga dengan jumlah paling sedikit yaitu lapangan takraw hanya memiliki dua lapangan, sedangkan lapangan bola volley memiliki 63 lapangan. proses pelatihan setia cabang olahraga yang akan dipertandingkan dipersiapkan semaksimal mungkin seperti contoh proses latihan sepak bola pada gambar diatas yang sudah dipersiapkan melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) begitupun dengan cabang olahraga lainnya. Akan tetapi tidak pada cabang olahraga Sepak Takraw karena dari segi pelatihannya saja mereka tidak memiliki PPLP tersendiri.

Pada ajang POPDA Riau kota Pekanbaru mengirim 177 altet pada tahun 2016 dan 107 atlet tahun 2018 dari 125 sekolah menengah atas (SMA) di Kota Pekanbaru. Dari jumlah sekolah yang mengikuti kompetisi sebanyak 10% dari 125 SMA di Kota Pekanbaru mengirim altet dalam ajang sepaktakraw. Hal ini dikarenakan jumlah pelajar yang memiliki minat dalam olahraga sepak takraw sangat sedikit.

b. Efektifitas

Efektifitas adalah setiap proses kegiatan dan kelembagaan yang diarahkan untuk menghasilkan sesuatu kebutuhan melalui pemanfaatan berbagai media dengan sebaik-bainya.⁶ Efektivitas merupakan tingkat

⁴ Jamarudi, Bahtiar dan Jopang, "kebijakan pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar dinas kepemudaan dan olah raga propinsi sulawesi tenggara". Vol. 1 No. 1, 2018. Hlm. 9

⁵ Juniarto, Skripsi "partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri kruyo

kulon kecamatan kemiri kabupaten purworejo tahun2015/2016" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm 11

⁶ Abdul manaf. Loc. cit

keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya.⁷ Efektifitas adalah proses kegiatan dan kelembagaan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya.⁸ : Dalam rencana strategis Kota Pekanbaru memiliki tujuan dan sasaran jangka menengah yang akan dicapai oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 3 2 Rencana Strategis Jangka Menengah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	2016	2018
	Peningkatan Prestasi Olahraga	Meningkatnya prestasi olahraga pelajar dan remaja	Meningkatnya kualitas pelajar dan remaja dalam prestasi olahraga	9	3

Sumber : Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentasi prestasi olahraga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang menggambarkan bahwa sasaran jangka menengah mengalami pencapaian dan peningkatan. Keberhasilan dalam proses pencapaian ini tidak luput dari berbagai peran yang ikut serta dalam menyukseskan tujuan jangka pendek yang ditetapkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru.

program jangka pendek yang akan dibuat oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru terdapat pembinaan olahraga dan penyelenggaraan kompetisi olahraga

⁷ Dipta Kharisma dan Tri Yuniningsih "Efektivitas organisasi dalam penyelenggaraan pelayanan tanda daftar usaha pariwisata dinas kebudayaan dan pariwisata kota semarang" Vol.6 No.2, 2017. Hlm. 5

⁸ Mulyadi dan romdana "analisis penerapan prinsip-prinsip good governance dalam pelayanan perizinan (studi di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan terpadu satu pintu provinsi Bengkulu)", Vol.7 No 2, 2018. Hlm 17

yang dalam program ini dinas sendiri yang melaksanakan pembinaan dibantu dengan beberapa organisasi lainnya yaitu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau, KONI dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.

Sedangkan penyelenggaraan kompetisi olahraga sendiri Dinas Kepemudaan dan Olahraga sendiri mengirim beberapa atlet Kota Pekanbaru kedalam beberapa ajang seperti ajang POPDA Riau dan O2SN. Keikutsertaan para atlet berprestasi dalam beberapa kompetisi memberikan timbal balik kepada Kota Pekanbaru dalam beberapa ajang sehingga menyebabkan Kota Pekanbaru menjadi juara umum dalam ajang POPDA Riau berturut-turut dalam dua tahun terakhir ini. Adapun perolehan juaranya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3 3 Prestasi yang pernah diraih Kota Pekanbaru dalam POPDA Riau

No.	Tahun	Medali	
		Emas	Perak
1.	2016	50	21
2.	2018 ¹	16	12

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru 2016

Note : 1. Goriau.com

Berdasarkan tabel diatas perolehan medali Kota Pekanbaru pada ajang POPDA Riau terlihat bahwa perolehan medali pada POPDA tahun 2016 yang sangat fantastis sehingga pada ajang POPDA Riau tahun 2018 Pekanbaru kembali meraih juara umum.

Dengan jumlah atlet keseluruhan mengikuti ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah Riau adalah sebanyak 117 orang pada tahun 2016 dan 107 orang pada tahun 2018 Kota Pekanbaru mendapatkan perolehan medali pada tahun 2016 medali emas sebanyak 50, perak sebanyak 21, dan perunggu sebanyak 31. Pada tahun 2018 perolehan medali emas sebanyak 16, perak sebanyak 12 dan perunggu sebanyak 6.

Adanya kegiatan Pekan Olahraga Pelajar Daerah ini merupakan agenda kompetisi sangat besar yang merupakan program Dari Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau, dalam hal ini beberapa kabupaten akan mengirim atlet-atlet

berprestasi untuk berkompetisi yang hasilnya akan menemukan atlet yang berbakat yang akan dikirim ke ajang POPNAS dan POPWIL.

Sasaran utama Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru adalah mengirim atlet-atlet binaan Kota Pekanbaru pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Wilayah (POPWIL) dan Pekan Olahraga Pelajar Nasional untuk mewakili provinsi Riau dalam kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Namun dalam sasaran yang sudah diterangkan didalam program kerja jangka pendek Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru terdapat beberapa yang tidak tercapai seperti pada cabang olahraga sepak takraw. Pada tahun 2016 dan 2018 sepak takraw menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan dalam ajang POPDA Riau namun kota pekanbaru tidak mendapatkan juara selama dua tahun berturut-turut hanya mendapatkan medali perunggu

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan syarat terhadap terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, demokratis dan amanah (good governance). Akuntabilitas artinya perbuatan bertanggungjawab, keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau sering diartikan dengan tanggunggugat, keadaan dapat diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas perbuatan seseorang. Akuntabilitas berarti tingkat dimana suatu organisasi yakin ia dapat mempertanggungjawabkan tindakan dan perilakunya pada masyarakat.⁹

Akuntabilitas adalah suatu evaluasi organisasi dalam proses pelaksanaan kegiatan atau kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan agar dapat meningkatkan kinerja pada masa yang akan datang. Akuntabilitas program merupakan pertanggungjawaban apakah tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat dicapai atau tidak, apakah sejalan dengan strategi dan pencapaian visi dan misi suatu organisasi.

Dinas kepemudaan dan olahraga kota pekanbaru memiliki visi dan misi dalam

bidang keolahragaan yaitu dapat dilihat berikut ini :

a. Visi

“Terwujudnya Kota Pekanbaru sebagai pusat Kualitas Pemuda dan Olahraga dalam rangka meningkatkan Wawasan Kebangsaan, Kepemimpinan yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berprestasi dan berdaya saing yang dilandasi iman dan taqwa”.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas / potensi kepemudaan dalam rangka mempersiapkan kader pemimpin bangsa yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.
2. Mengembangkan budaya IPTEK untuk meningkatkan partisipasi pemuda dan olahraga dalam pembangunan manusia indonesia yang unggul dan berdaya saing.
3. Mewujudkan sistem manajemen kepemudaan dan keolahragaan yang terpadu melalui pemberdayaan organisasi kepemudaan dan keolahragaan seluruh indonesia.
4. Meningkatkan pemberdayaan pemuda dalam prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan dalam upaya mendukung peningkatan pembangunan dalam bidang olahraga sehingga terhindar dari penyakit masyarakat (NAPZA, MIRAS, HIV/AIDS, dan lain-lain).
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pemuda dan olahraga untuk menciptakan pemuda yang memiliki jiwa wirausaha dan industri olahraga serta meningkatkan kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.
6. Meningkatkan dan memasyarakatkan budaya olahraga yang bernuansa Melayu dikalangan pemuda dan masyarakat sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bangsa.

Dari visi dan misi diatas dapat diketahui bahwa rencana dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru dalam bidang keolahragaan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan pemuda dalam prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan dalam upaya mendukung peningkatan pembangunan dalam bidang olahraga.

Dalam pelaksanaan visi dan misi ini berbagai program dicanangkan oleh dinas kepemudaan dan olahraga kota pekanbaru

⁹ Manggaukang Raba, *Akuntabilitas konsep dan implementasi*, (UMMPres: Malang, 2020) hlm.7

seperti disiapkan atlet-atlet untuk dipertandingkan pada kegiatan kompetisi Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Riau yang merupakan program dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi.

Persiapan tersebut berupa pelajar dari sekolah-sekolah di Kota Pekanbaru diseleksi yang kemudian jika lulus akan dikaranti oleh PPLP untuk di bina dan di latih, sehingga ketika akan kompetisi para atlet akan siap bertanding.

Dari visi misi dinas kepemudaan dan olahraga menyiapkan rencana strategi jangka menengah untuk bidang keolahragaan kota pekanbaru, yang dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa yang tidak tercapai. Adapun rencana jangka menengah tersebut dapat dilihat berikut ini :

Tabel 3.10 Rencana Strategis Jangka Menengah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	2016	2018
1	Peningkatan Prestasi Olahraga	Meningkatnya prestasi olahraga pelajar dan remaja	Meningkatnya kualitas pelajar dan remaja dalam prestasi olahraga	9	13

Sumber : Rencana Strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru

Dari rencana diatas terdapat beberapa yang tidak terlaksana dengan baik seperti cabang olahraga takraw tidak memperoleh juara dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Proses pemberian masukan ketika program yang telah dicanangkan sebelumnya mengalami kegagalan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru akan mengevaluasi pada saat rapat rencana kerja pada tahun berikutnya sehingga bisa berjalan dengan visi dan misi yang telah dibuat. Adanya proses pertanggungjawaban ini menjadikan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru menjadi lebih tahu apa yang akan dikerjakan selanjutnya, sedangkan dokumentasinya berbentuk laporan kinerja dinas setiap tahunnya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Good governance* program pembinaan atlet berprestasi pada ajang POPDA Riau di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip *good governance* dalam pembinaan atlet masih belum berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Proses partisipasi pelajar dalam olahraga sepak takraw mengalami kekurangan minat, sarana dan prasarana juga masih kurang.
2. Pembinaan atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dari efektifitas sudah berjalan dengan baik yaitu tujuan dari program kerja yang telah dibuat tercapai dengan baik.
3. Sedangkan dari prinsip *good governance* akuntabilitas juga sudah berjalan cukup baik yaitu dari adanya evaluasi dari setiap kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pekanbaru.

2. Saran

Adapun saran dan harapan yang dapat peneliti sampaikan dalam skripsi ini sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru yaitu:

1. Diharapkan dapat membuat kegiatan yang berkaitan dengan cabang olahraga sepak takraw agar meningkatnya minat pelajar
2. Sarana dan prasarana agar dapat di fasilitasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Manaf, (2016). *Good governance dan pelayanan publik komisi pemberantasan korupsi*. Jakarta Selatan: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputan Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi
- Aminudin ilmar. (2014). *Hukum tata pemerintahan*. Jakarta : Prenadamedia Group

- Amy Y.s. Rahayu dan Vishnu Juwono. (2019). Birokrasi dan & governance teori, konsep dan aplikasinya. Depok : Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada
- Andi Prastawo. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Burhan Bungin. (2013) Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format-format kuantitatif untuk study sosiologi, kebijakan public, komunikasi, manajemen dan pemasaran. Jakarta : Prendamedia Group.
- Danu Eko Agustinova. (2015). Memahami metode penelitian kualitatif teori & praktik,. Yogyakarta: Calpulus.
- Djunaidi Ghony & fauzan almanshur. (2014). metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husdarta. (2011). sejarah dan filsafat olahraga. Bandung: Alfabeta
- Manggaukang Raba. (2020). Akuntabilitas konsep dan implementasi. UMMPres : Malang
- Miftah thoha. (2012). birokrasi dan politik indonesia. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rampos, Tomo, dan Dasril Munir. (2010). Kreasi good governance eksotrik mutlak. Jakarta Pusat: sekretariat Dewan Kelautan Indonesia.
- Sofar Silaen dan Widiyono. (2013) Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Bogor : In Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga
- Peraturan Daerah Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru
- Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 110 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Pekanbaru

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional